

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Nonfiksi dengan Metode *Mind Mapping*

Andiaz Anugraini*, Niken Vioreza, Ginalita Ratnayanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*andiaz@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks nonfiksi pada siswa SDIT Insan Rabbani. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara kolaborator, peneliti dan siswa. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah dilakukan analisis data. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tes Bahasa Indonesia pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I siswa yang mencapai KKM (75) sebanyak 11 siswa (55%), pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 17 siswa (85%). Sedangkan, persentase nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 83,33% dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 100%. Untuk persentase nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66,67% dan pada siklus II sebesar 100%, serta hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *mind mapping* menjadi menyenangkan bagi siswa. Dari hasil penerapan metode *mind mapping* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks nonfiksi dari siklus I, dan II, dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *mind mapping* sangat signifikan pada siswa SDIT Insan Rabbani.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, hasil belajar, *mind mapping*, teks nonfiksi.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang populer dengan COVID-19. COVID-19 adalah penyakit yang menular. COVID-19 dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita COVID-19. Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona. COVID-19 telah menjadi pademi, sehingga pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang penerapan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka penanganan COVID-19. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara daring melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan, pemilihan metode yang digunakan dalam

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang belum sesuai sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan dan mengakibatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran belum tercapai.

Melihat dari kenyataan saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada kelas V di SDIT Insan Rabbani terdapat beberapa kekurangan dalam memberikan materi pada muatan Bahasa Indonesia khususnya teks nonfiksi, sehingga siswa sulit memahami dan menguasai. Hasil belajar tidak dapat tercapai tanpa didukung oleh metode yang sesuai dalam menerima dan memahami mata pelajaran yang disampaikan guru saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dilihat dari hasil belajar siswa kelas V di SDIT Insan Rabbani masih rendah, khususnya pada muatan Bahasa Indonesia. Pada muatan Bahasa Indonesia materi teks nonfiksi dengan KD 3.8 menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dari 20 siswa yang ada di kelas V, hanya 6 siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 30% sedangkan 14 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 70%.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu solusi yang ditawarkan penelitian ini untuk memperbaiki keadaan di kelas V Insan Rabbani dengan menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan kegiatan dimana siswa benar-benar diajak belajar membaca, dan mencatat secara kreatif sehingga pembelajaran lebih bermakna, karena dipelajari dua sampai tiga kali. Dicatat, dibaca, dan di buat peta konsep (dirangkum) dengan metode *mind mapping* (Buzan, 2006; Windura, 2010).

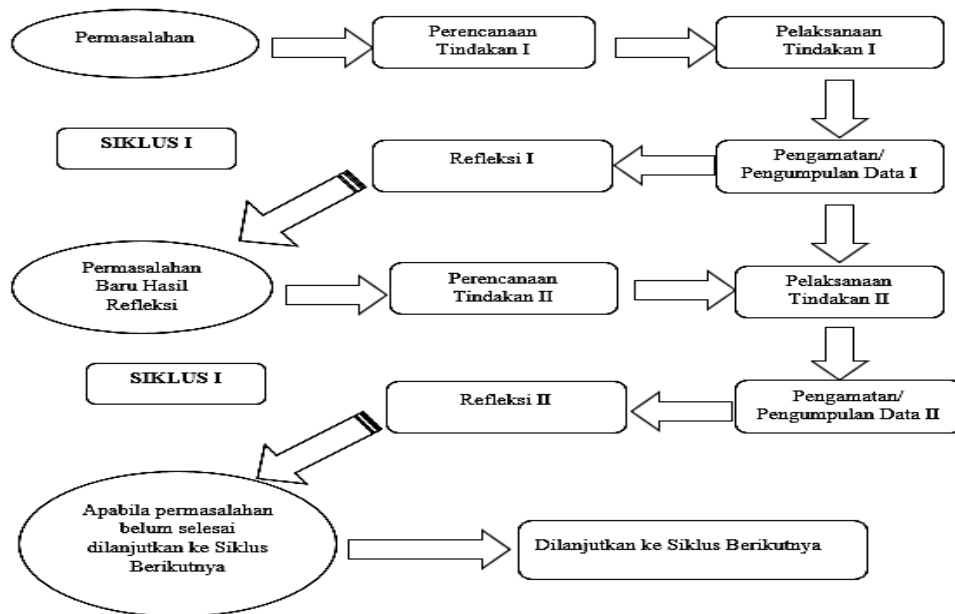
Tujuan dari menerapkan metode *mind mapping* yaitu mempermudah siswa dalam menuliskan peristiwa-peristiwa pada suatu teks nonfiksi karena mereka membaca sebuah teks dan mencatat dengan kreatifitas masing-masing (Shoimin, 2017). Metode ini, akan dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sehingga lebih mudah untuk menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks nonfiksi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sehingga tujuan belajar tercapai dengan memuaskan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tindakan yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pada prinsipnya Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* diterapkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian kolaboratif yang dilakukan pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tahapan-tahapan yang dikenal sebagai siklus (Tim Dosen STKIP Kusuma Negara, 2015).

Kemmis & McTaggart (2002) mendefinisikan bahwa: penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktik-praktik sosial kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai

praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Model Kemmis & Taggart (2002)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Presentase hasil belajar muatan Bahasa Indonesia materi teks nonfiksi siswa kelas V SDIT Insan Rabbani pada kondisi awal adalah sebesar 30%, hal ini disebabkan guru belum menggunakan metode yang sesuai dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga siswa masih sulit memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Dalam kondisi pra siklus, guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan metode *mind mapping*. Walaupun demikian, ada beberapa poin dalam lembar pengamatan tindakan guru dalam penggunaan metode *mind mapping* yang muncul dalam pembelajaran. Presentase pengamatan tindakan guru pada kondisi awal tersebut adalah 66,67%.

Presentase hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 55%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan 25% dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ini terjadi karena guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode *mind mapping* sehingga siswa dapat belajar dengan aktif.

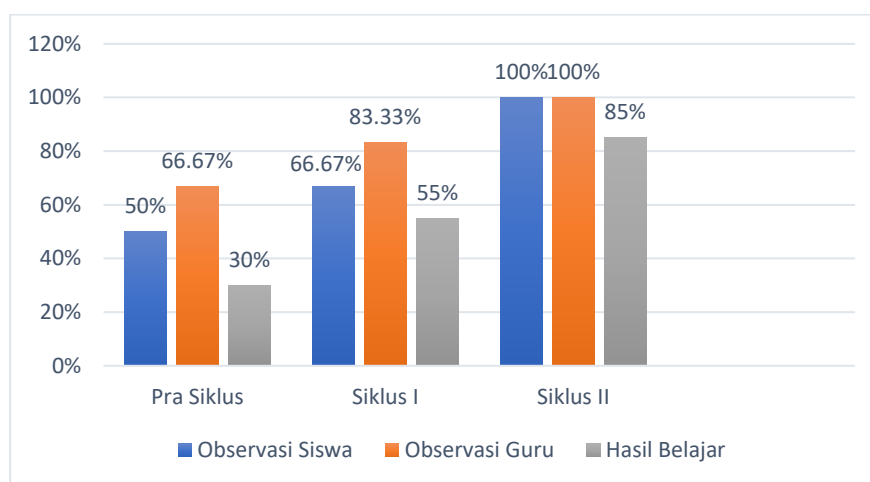
Pada siklus I, presentase pengamatan tindakan guru dalam melaksanakan pendekatan kooperatif mencapai 83,33%. Pada siklus I ini guru sudah melaksanakan komponen-komponen metode *mind mapping* namun belum semua aspek dalam penilaian tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Pada siklus I, presentase pengamatan siswa mencapai 66,67%, karena perhatian siswa belum terpusat pada materi pelajaran. Selain itu, banyak siswa yang tidak mengaktifkan kamera saat *google meet* berlangsung, guru kurang memberikan penjelasan cara pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* sehingga masih ada siswa

yang tidak mengerti cara menguraikan urutan peristiwa pada teks nonfiksi. Oleh karena komponen-komponen yang ada pada metode *mind mapping* belum dilaksanakan dengan baik, maka data observasi siswa belum mencapai target indikator keberhasilan seperti yang diharapkan.

Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30% dibandingkan hasil pada siklus I. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Hal ini disebabkan guru sudah melaksanakan semua aspek dalam penilaian tersebut dengan baik sehingga terjadi peningkatan sebesar 16.67% dari proses pembelajaran sebelumnya 83,33% siklus ke dua menjadi 100%. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar lebih menyenangkan dibandingkan siklus I. Hal ini dikarenakan siswa diberikan kesempatan keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat tinggi sehingga data observasi siswa pun menunjukkan peningkatan.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Guru dan Siswa Serta Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Aspek Penilaian	Prosentase Perolehan		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Hasil Pengamatan Guru dalam penggunaan metode <i>mind mapping</i>	66,67%	83,33%	100%
Hasil Pengamatan Siswa dalam penggunaan metode <i>mind mapping</i>	50%	66.67%	100%
Hasil Belajar Siswa	30%	55%	85%



Gambar 2. Grafik Observasi Guru dan Siswa, serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Amelia, & Makmuriyanti, (2019) yang juga meningkat dengan menerapkan dua metode yaitu think talk write (TTW) dan *mind mapping* dalam mempelajari pelajaran Bahasa Inggris. Demikian juga halnya dengan penelitian Yudha (2019) dan yang menemukan peningkatan hasil belajar mata kuliah penelitian tindakan kelas pada mahasiswa prodi PGSD. Demikian pula hasil penelitian Hamidah (2018) yang berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis Karangan

Narasi menggunakan strategi pembelajaran *Mind Map* Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD di Bawen Semarang. Metode pembelajaran yang berbasis *project learning* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, demikian juga halnya dengan metode mind mapping merupakan pembelajaran berbasis *project learning*. Metode mind mapping membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif sehingga belajar jadi menyenangkan. Jika siswa sudah menyukai dan senang belajar dengan metode mind mapping, pasti berpengaruh positif pada hasil belajar (Kurniawan, 2016; Kusumawati, 2017).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode mind *mapping* merupakan solusi sangat baik yang telah dibuktikan pada penelitian ini, Hal ini disebabkan metode mind *mapping* selain menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik perhatian siswa untuk lebih antusias belajar, juga meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar pelajaran Bahasa Indonesia. Dampak positifnya dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan melalui metode mind *mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Nonfiksi.

REFERENSI

- Altrichter, H., Kemmis, S., McTaggart, R., & Zuber-Skerritt, O., (2002). *The Concept Of Action Research*. The learning organization.
- Amelia, R., & Makmuriyanti, W. (2019). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis informasi penting teks nonfiksi menggunakan kombinasi model pembelajaran cooperative integrated reading and composition, think talk write, dan mind mapping. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 5(2).
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hamidah, S. N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Mind Map Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV Di MI NU Al Hidayah Pancuran Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018 (*Doctoral dissertation*, IAIN Salatiga), tidak dipublikasikan.
- Kurniawan, H. (2016). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenamedia.
- Kusumawati, H. (2017). *Buku Guru Kelas V Kurikulum 2013 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176085/PP_Nomor_21_Tahun_2020.pdf diakses pada tanggal 5 Mei 2020.
- Permendikbud No.81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Abstrak%20Permendikbud%20nomor%2081A%20Tahun%202013.pdf> diakses pada tanggal 5 Mei 2020

- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solihati, N. (2013). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tim Dosen STKIP Kusuma Negara, (2015). *Buku Pedoman Penulisan dan Bimbingan Skripsi*. Jakarta: STKIP Kusuma Negara.
- Windura, S. (2010). *Mind Map Langkah Demi Langkah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yudha, C. B. (2019). Penerapan Project Based Learning dalam mata kuliah penelitian tindakan kelas. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 30-42.